

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah dividen, harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dan memenuhi kriteria yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.1 Gambaran Umum Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Indeks LQ45 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (IDX, 2023).

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten pilihan dan memenuhi kriteria yang diseleksi melalui penilaian likuiditas, kapitalisasi pasar, keadaan keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan, serta pemilihan kriteria lain. Kriteria menurut IDX (2023), yaitu:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain likuiditas dan nilai pasar, situasi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan juga merupakan kriteria yang dipertimbangkan.

Adapun penjelasan lain mengenai kriteria perusahaan LQ45 menurut Hadi (2015: 294) sebagai berikut:

1. Saham tersebut berada di *top* 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
2. Berada di *top* 90% dari rata-rata tahunan kapitalitas pasar.
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 30 hari bursa.

BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja dari 45 emiten yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Setiap enam bulan sekali dilakukan pergantian saham, yaitu awal bulan Februari dan Agustus. Apabila ada saham yang tidak memenuhi kriteria, maka saham tersebut dikeluarkan dan digantikan dengan saham yang memenuhi kriteria.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Muharto dan Arisandy (2016: 3) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menuji kebenaran suatu pengetahuan, menentukan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk memperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan penolakan dan penerimaan hipotesis.

Sekaran (2017: 76) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel yang datanya berbentuk angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Dividen (X)	Keuntungan yang didapatkan pemegang saham berupa laba bersih yang diberikan oleh emiten	<i>Dividend per Share</i> (DPS) $\frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rupiah	Rasio
Volume Perdagangan Saham (Z)	Volume perdagangan saham menunjukan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu.	Jumlah Saham yang diperdagangkan	Lembar Saham	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pada waktu tertentu yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan *desk research*. Menurut LP2M UMA (2021) bahwa *desk research* merupakan metode penelitian pengumpulan data sekunder yang bersumber dari internet, perpustakaan, asosiasi perdagangan, instansi pemerintah, dan laporan keuangan. *desk research* mengacu pada data sekunder atau yang dapat dikumpulkan tanpa kerja lapangan. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang diperoleh BEI

(www.idx.co.id) dan *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com). Data yang diperlukan yaitu Dividen, Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 165) data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*.

Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variabel dalam penelitian ini yaitu dividen, harga saham, dan volume perdagangan saham. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *database* Bursa Efek Indonesia yang di unduh melalui situs web www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com, serta media lain yang mendukung penelitian ini.

3.2.2.2 Populasi dan *Sampling*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penentuan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe pemilihan sampel tidak secara acak atau representative yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang membagikan dividen dalam periode 2019-2022

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap, sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.

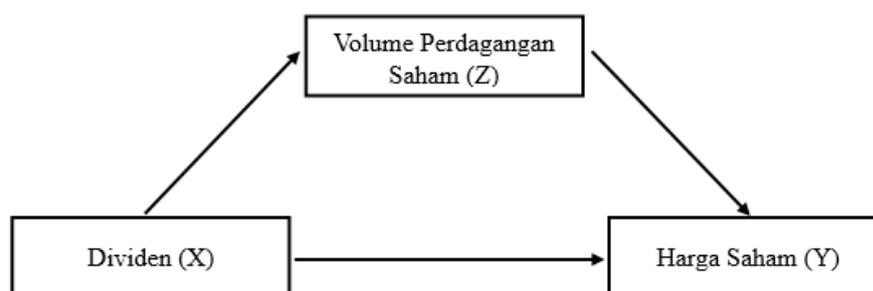
Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan selama empat tahun. Prosedur pemilihan dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi dan Kriteria		Jumlah
Populasi:		
Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022		45
Kriteria:		
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2019-2022	28
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen dalam periode 2019-2022	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian	(0)
Total sampel yang memenuhi kriteria		21

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh dividen terhadap harga saham melalui volume perdagangan saham. Maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skwness*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menyajikan data sampel secara teratur. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 serta harga saham dan volume perdagangan saham diperoleh dari situs web www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Untuk mengetahui nilai rasio keuangan dilakukan perhitungan melalui rumus sebagai berikut:

$$1. \quad DPS(\text{Dividend per Share}) = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah lebar saham yang beredar}}$$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 182) bahwa uji asumsi klasik dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam regresi linier meliputi.

1. Uji linieritas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Ramsey Reset*. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-kritisnya pada α tertentu berarti signifikan, maka menerima hipotesis bahwa model kurang tepat.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B).

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Varian Inflation Factor*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji *Breusch-Pagan* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.2.4.3 Analisis Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016: 275) menyatakan bahwa analisis regresi data panel berbeda dengan regresi data linier, karena itu regresi data panel tidak perlu terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data *cross section* terdiri dari beberapa objek, data *time series* berupa data yang suatu karakteristik teretentu, misalnya dalam beberapa periode.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu empat tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 18 perusahaan pada Indeks LQ45 yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, pada periode 4 tahun dijadikan sampel penelitian.

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series* sebagai berikut:

1. Model data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i; \dots i = 1, 2(N) \dots (3.1)$$

N = banyaknya data *cross section*

2. Model data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t; \dots t = 1, 2(T) \dots (3.2)$$

T = banyaknya data *time series* (waktu)

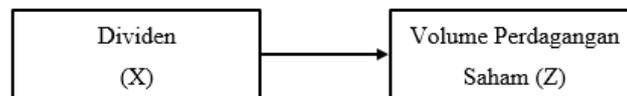
Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \dots i = 1,2(N) \dots t = 1,2(T) \dots (3.3)$$

$N \times T$ = banyaknya data panel

Sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut:

Sub struktural I



Gambar 3. 2 Sub Struktural I

Persamaan 1: pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Z_{it} = Variabel intervening, volume perdagangan saham

α = Konstanta

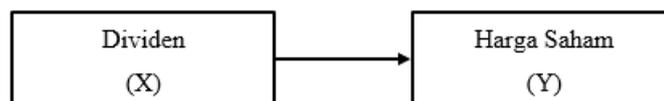
β = Koefisien regresi

X = Dividen

t = Waktu

ε = *error/residual*

Sub struktural II



Gambar 3. 3 Sub Struktural II

Persamaan 2: dividen terhadap harga saham

$$Y_{it} = \alpha + \beta_2 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen, harga saham

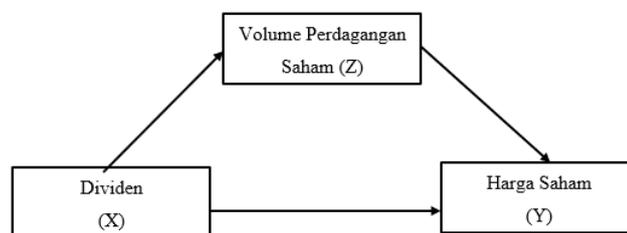
α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Dividen

t = Waktu

ε = *error/residual*



Gambar 3. 4 Sub Struktural III

Persamaan 3: pengaruh dividen dan volume perdagangan saham terhadap harga saham

$$Y_{it} = \alpha + \beta_3 X_{it} + \beta_4 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen, harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X = Dividen

t = Waktu

Z = Volume perdagangan saham

ε = *error/residual*

3.2.4.4 Pendekatan Model Estimasi

Dalam pendekatan model estimasi terdapat tiga jenis regresi data panel, yaitu model OLS (*common*), model *fixed effect* dan model *random effect*. Untuk menentukan metode terbaik dalam regresi data panel dalam penelitian ini, diperlukan beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui metode yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis dari uji *chow* adalah:

H_0 = Model regresi adalah *common effect*

H_1 = Model regresi adalah *fixed effect*

Dalam pengambilan keputusan dari uji *chow* ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dari uji *chow* adalah jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dikembangkan oleh *Hausman* dengan didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan

Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien.

Berikut adalah hipotesis uji *Hausman*, apabila hasil:

H_0 = Model regresi adalah *random effect*

H_1 = Model regresi adalah *fixed effect*

Peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dalam penelitian ini.

Pengambilan keputusan dari uji *Hausman* ini adalah jika nilai *p-value* $< 0,05$

maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah

fixed effect, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima model

yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random*

effect atau model *common effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji

signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode

Breusch Pagan untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai

residual dari metode OLS. Berikut adalah hipotesis uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 = Model regresi adalah *common effect*

H_1 = Model regresi adalah *random effect*

Dalam pengambilan keputusan dari uji *Lagrange Multiplier* ini peneliti

menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dari uji

Lagrange Multiplier adalah jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang

berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*,

sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima model yang tepat

untuk regresi data panel adalah *common effect*.

3.2.4.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel (*Sobel Test*) untuk mengetahui pengaruh variabel intervening dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal uji sobel (*sobel test*). Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z) pengujian dapat langsung dihitung melalui:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SE_a^2 + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

- a koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen
- SE_a *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
- SE_b *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

3.2.4.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t dan *standardized* koefisien beta.

1. Uji t (*t-test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan 95% kebebasan (n-k) maka.

Ho 1 : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham.

- Ha 1 : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham.
- Ho 2 : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dividen terhadap harga saham.
- Ha 2 : $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh dividen terhadap harga saham.
- Ho 3 : $\beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham.
- Ha 3 : $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham.

2. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh.

Hipotesis Uji Sobel

- Ho 4 : $\beta_4 = 0$ Volume Perdagangan Saham tidak dapat memediasi pengaruh Dividen terhadap Harga Saham.
- Ha 4 : $\beta_4 \neq 0$ Volume Perdagangan Saham dapat memediasi pengaruh Dividen terhadap Harga Saham.